BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan sebegitu cepatnya terjadi di berbagai belahan negeri. Seakan tanpa disadari, seolah-olah dunia seperti sedang berlomba-lomba mempertontonkan dan mengkaryakan karya seninya masing-masing. Fenomena-fenomena seperti ini melahirkan keindahan tersendiri yang membuat ketergugahan timbul secara emosional, rasa puas atau senang yang di akibatkan oleh hal tersebut. Dalam kehidupan kita sering mendengar yang dikatakan dengan keindahan alam, ternyata di lain sisi juga ada yang dikatakan dengan keindahan seni.

Dunia pendidikan di masa yang sekarang juga tidak terlepas dari yang namanya seni, itu dibuktikan dengan adanya pembelajaran seni budaya di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Dunia pendidikan menyadari betapa pentingnya pengenalan seni dan budaya kepada generasi-generasi penerus agar kesenian dan budaya yang ada di nusantara tidak lenyap di terkam oleh perubahan-perubahan yang terjadi di era modern. Namun, untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang baik dan berjalan seperti yang diinginkan tidak semudah yang di pikirkan. Karena untuk membantu membimbing dan mencapai potensi diri peserta didik harus adanya upaya sadar dari banyak pihak dan sarana pendukung lainnya.

Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun beberapa faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar. bahan ajar dalam hal ini bisa juga berupa materi pembelajaran dan sarana

belajarnya adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara umum penggunaan media adalah untuk mempermudah menyampaikan materi bahan ajar yang akan disampaikan. Bahan ajar merupakan sumber dari sebuah pengetahuan yang digunakan pendidik dalam mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran biasanya tercermin dari penguasaan materi oleh peserta didik. Beragam upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik belajar secara mandiri. Keuntungan menggunakan modul dalam proses pembelajaran adalah modul dapat memberikan umpan balik atau respon. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaikinya. Tujuan pembelajaran yang jelas didefinisikan dalam modul sehingga peserta didik berupaya untuk mencapainya. Keberadaan modul dapat dijadikan media pembelajaran yang berfungsi menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah serta dapat dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya (Rinaldo & Sukmayadi, 2022). Menurut S. Nasution (2013) diantara berbagai pengajaran individual pengajaran modul termasuk metode yang paling baru untuk menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual. Lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, belikan atau feedback yang banyak. Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas

Pokok permasalahan dalam kasus ini yaitu, Berdasarkan hasil analisis awal atau observasi lapangan kondisi yang dihadapi peneliti di sekolah saat pembelajaran seni rupa, hampir semua peserta didik belum mengenal pengelompokan-pengelompokan warna. Bahkan terdapat hampir 75% peserta didik belum paham

teknik dan prosedur percampuran warna yang sederhana. Minimnya pengetahuan tentang pewarnaan yang mereka miliki menjadikan suatu masalah atau kesulitan tersendiri bagi mereka pada saat pembelajaran materi seni rupa seperti mewarnai gambar yang mereka buat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik, mereka juga mengatakan kesulitan dalam memahami isi pembelajaran yang tersedia didalam buku paket di sekolah. Karena kebanyakan buku-buku paket yang tersedia tidak terdapat langkah-langkah pembelajaran secara khusus dan hanya membahas secara garis besarnya saja. Ketidaktersediaan media belajar yang bisa dimanfaatkan peserta didik dalam pembelajaran seperti modul pembelajaran juga menjadi faktor lain dari kesulitan peserta didik. Keterbatasan media dan hanya menggunakan bahan ajar yang ada seperti buku paket, menjadikan materi yang disampaikan susah untuk dipahami.

Pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan mengembangkan modul pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan serta membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP dengan rentang usia 13-14 tahun, pengembangan modul berdasarkan kondisi yang ada di tempat penelitian, dimana belum tersedianya modul pembelajaran di sekolah serta media pendukung lainnya dalam proses pembelajaran seni budaya.

Sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian ini merupakan daerah pedesaan yang juga tergolong kedalam daerah yang cukup jauh dari akses pusat daerah tersebut. Di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, akses internet tidak semerta-merta selalu lancar dan juga sering mengalami kendala. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengembangkan sebuah modul pembelajaran untuk membantu atau sebagai penunjang pembelajaran pada mata pembelajaran seni budaya yaitu modul seni rupa tentang materi prosedur pewarnaan dasar. Di dalam modul pembelajaran nantinya akan di paparkan materi-materi tentang warna, serta langkah-langkah kegiatan uji cobanya.

Modul seni rupa diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara menyeluruh, dengan melibatkan aspek kognitif, emosional dan fisik. Dalam modul pembelajaran ini siswa diajak untuk mengamati, berpikir, merasakan, dan bertindak secara menyeluruh yang akan membantu proses perkembangan kreativitas mereka. Modul pembelajaran akan dibuat sebaik mungkin dan sistematis, dimana modul akan berisi tentang proses pengalaman belajar yang terencana, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Hasil penelitian dari Resti Febrianti, dkk (2023) media pembelajaran berbasis modul mendapatkan hasil yang sangat layak digunakan untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik modul didalam proses pembelajaran, media pembelajaran menggunakan modul dapat membangun kreativitas dan imajinasi siswa. Penelitian Puspitasari (2019) yaitu, "Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak dan E-modul pada Siswa SMA". Penelitian ini menghasilkan modul cetak yang efektif sebagai pendukung aspek keterampilan seperti pemecahan masalah dan pemikiran kreatif, dan e-modul juga sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar seperti kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik meningkat. Maka dari itu, dalam proses penelitian ini penulis akan mengembangkan modul pembelajaran seni rupa sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa yang didasarkan pada pemahaman bahwa seni rupa memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif, ekspresi diri dan pemecahan masalah.

Pembelajaran seni rupa melibatkan imajinasi, perasaan dan intuisi dalam proses kreatif. Seni rupa dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang konsep dasar seni rupa seperti bentuk, warna, tekstur, garis, ruang dan komposisi. Pembelajaran seni rupa juga bertujuan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui ekspresi visual, serta memberikan pemahan tentang perkembangan seni rupa dalam

kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya pembelajaran seni rupa diharapkan dapat memberikan pengalaman yang kaya dan beragam kepada siswa sehingga bisa membantu mereka untuk berkembang menjadi individu yang kreatif, berestetika dan memiliki apresiasi terhadap seni.

Dengan demikian, pengembangan modul seni rupa bertujuan memberikan pengalaman belajar siswa yang mendalam, menarik, dan relevan dengan kurikulum yang ada, serta diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan mereka dalam kehidupan di masa yang akan datang. mengingat betapa pentingnya pemecahan masalah ini dan harus dilakukan penelitian. Penting karena belum tersedianya media modul pembelajaran seni rupa prosedur pewarnaan dasar yang menjadi pokok utama permasalahan di lapangan dan mendesak untuk dilakukan penelitian ini dalam upaya pemecahan masalah, maka penulis ingin mengembangkan modul pembelajaran dengan judul “ **Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Rupa Untuk Meningkatkan *Kreativitas* Siswa SMP Pada Mata Pelajaran Seni Budaya**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, perlu adanya evaluasi ataupun pengembangan yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Belum adanya modul-modul yang bisa menjadi penunjang untuk membantu penguasaan materi dalam pembelajaran seni budaya.
- b. Kesulitan dalam memahami materi yang tersedia pada buku bahan ajar yang ada di sekolah.
- c. Adanya kesulitan dalam pemahaman materi serta metode pembelajaran klasik yang masih diterapkan membuat pembelajaran menjadi membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidaksesuaian topik dan perluasan masalah dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis pengembangan yang diteliti berupa media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk modul pembelajaran.
- b. Materi yang akan digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran yaitu materi seni rupa tentang prosedur pewarnaan dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan pengembangan modul pembelajaran seni budaya sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses perencanaan dan perancangan pengembangan modul pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran seni budaya ?
- b. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya ?
- c. Bagaimana kelayakan secara teoritis modul pembelajaran seni rupa yang dikembangkan pada mata pelajaran seni budaya ?
- d. Bagaimana kelayakan secara praktik modul pembelajaran seni budaya tentang prosedur pewarnaan dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian modul pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran seni budaya adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses perencanaan dan perancangan modul pembelajaran seni rupa yang akan digunakan dalam pembelajaran seni budaya.
- b. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran seni budaya.
- c. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran seni rupa yang telah divalidasi oleh ahli.

- d. Mengetahui kelayakan secara praktik modul pembelajaran seni budaya tentang prosedur pewarnaan dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan modul pembelajaran seni rupa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan pemahaman serta kreatifitas siswa terhadap materi seni rupa.
- c. Meningkatkan pengetahuan serta dapat membantu pengembangan diri peneliti sendiri.
- d. Membantu menemukan cara baru untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan cara terus berinovasi.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya. Berikut ini merupakan spesifikasi produk yang di kembangkan:

- a. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE.
- b. Produk yang dikembangkan merupakan modul pembelajaran seni rupa dalam bentuk fisik cetakan.
- c. Materi pada modul pembelajaran mencakup prosedur pewarnaan dasar.
- d. Modul pembelajaran akan digunakan oleh siswa kelas VII sekolah menengah pertama.